

EVALUASI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AGROINDUSTRI GETUK PISANG (Studi Kasus: UD. Getuk Pisang Madusari)

Enrico Aditya Nugraha¹, Agus Supriono², Meidiana Purnamasari³, Cindera Rosa Damascena⁴, Julita Hasanah⁵, Suwali⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

*Email Korespondensi : cinderarosad@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.36841/agribios.v22i2.5502>

Abstrak

UD. Madusari menjadi salah satu merek getuk pisang yang populer di pusat oleh-oleh Kota Kediri dan mampu bertahan serta bersaing dengan merek lainnya. Usaha agroindustri ini berskala rumah tangga dengan produksi yang menyesuaikan permintaan konsumen. Pada tahun 2022, harga per getuk pisang di UD. Madusari adalah Rp. 7.000,- dan produksi dilakukan lima kali seminggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi: (1) Kelayakan finansial; dan (2) Switching Value dari usaha UD. Madusari. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di UD. Getuk Pisang Madusari. Metode yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan pengambilan sampel secara purposive sampling, dan data diperoleh melalui wawancara terstruktur serta dokumentasi. Analisis finansial dilakukan menggunakan kriteria kelayakan, yaitu Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Switching Value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan analisis NPV, usaha ini secara finansial layak untuk dilanjutkan, dengan NPV sebesar Rp. 381.806.813, Net B/C sebesar 1,12, gross B/C sebesar 4,93, IRR sebesar 36,98%, dan Payback Period sekitar 5 tahun 8 bulan 17 hari. (2) Analisis switching value mengindikasikan bahwa usaha ini akan mencapai titik impas (break-even point) jika terjadi kenaikan biaya operasional hingga 11,92% atau penurunan volume produksi hingga 10,52%.

Kata kunci: Agroindustri, Gethuk Pisang, Evaluasi Kelayakan Finansial

Abstract

UD. Madusari has become a popular brand in Kediri's souvenir shops, competing successfully with other brands. This small-scale agroindustry adjusts its production to meet consumer demand. In 2022, the price per Getuk Pisang at UD. Madusari was Rp. 7,000, and production occurred five times a week. This study aims to evaluate: (1) The financial feasibility; and (2) The switching value of the UD. Madusari business. The research location was selected purposively at UD. Getuk Pisang Madusari. The study employed a descriptive analytical method, with purposive sampling for data collection, which was conducted through structured interviews and documentation. Financial feasibility was analyzed using viability criteria, including Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), and Switching Value. The results indicate that: (1) Based on the NPV analysis, this business is financially feasible, with an NPV of Rp. 381,806,813, a Net B/C of 1.12, a Gross B/C of 4.93, an IRR of 36.98%, and a Payback Period of approximately 5 years, 8 months, and 17 days. (2) The switching value analysis shows that the business will reach the break-even point if operational costs increase by up to 11.92% or if production volume decreases by up to 10.52%.

Keywords: Agroindustry, Getuk Pisang, Financial Feasibility Evaluation

PENDAHULUAN

Kota Kediri, Jawa Timur menjadi salah satu kota yang mengolah hasil pertanian tanaman pisang menjadi produk jadi yaitu getuk pisang. Pengembangan pisang menjadi produk lebih lanjut merupakan pilihan menjanjikan untuk meningkatkan daya jual (pendapatan), kegiatan ini biasa disebut dengan agroindustry (Irma Setiawati, 2017). Industri yang bergerak di bidang makanan di Kota Kediri jumlahnya mengalami peningkatan, dari sebanyak 235 perusahaan pada 2019, meningkat menjadi sebanyak 719 perusahaan pada 2021. Industri makanan di Kota Kediri mendapatkan fasilitas dari pemerintah melalui program Industri Kecil dan Menengah (IKM), mulai dari usaha makanan kuliner, makanan ringan, serta makanan khas oleh-oleh.

Menurut Pemerintah Kota Kediri menyebutkan bahwa Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagian besar bergerak dalam produksi makanan serta pengolahan hasil pertanian. Produk unggulan Industri Kecil dan Menengah di Kota Kediri salah satunya yaitu industri makanan oleh-oleh getuk pisang. Getuk Pisang merupakan salah satu makanan tradisional atau makanan oleh-oleh khas Kota Kediri selain tahu taqwa kuning. Kota Kediri menjadi sentra makanan oleh-oleh getuk pisang sejak lama, getuk pisang seperti sudah menjadi salah satu ikon di Kota Kediri (Rohmad Prio Santoso, 2019). Getuk pisang menggunakan jenis pisang raja nangka, sehingga rasanya unik serta teksturnya kenyal. Agroindustry Getuk Pisang di Kota Kediri yang cukup terkenal adalah UD. Getuk Pisang Madusari. Madusari menjadi merk getuk pisang di Kota Kediri yang pendistribusiannya terbanyak di toko pusat oleh-oleh besar di Kota Kediri sebanyak 8 dari 10 toko pusat oleh-oleh, kemudian diikuti oleh merk Rasa Manis sebanyak 5. Selain di Kota Kediri, usaha agroindustry getuk pisang di UD. Madusari juga mendistribusikan produknya ke Pare, Kabupaten Kediri seperti di toko oleh-oleh Pak Yan, toko pusat oleh-oleh Shinta Pare, dan toko oleh-oleh Anis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha UD. Madusari. Evaluasi kelayakan bisnis dilakukan untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan melesetnya hasil yang ingin dicapai dalam suatu investasi (Rita Nurmawati et al., 2014). Dengan adanya evaluasi kelayakan bisnis minimal dapat memberikan pedoman atau arahan kepada usaha yang akan dijalankan nantinya atau yang sudah berjalan. Analisis kelayakan usaha finansial diperlukan untuk mengetahui usaha agroindustry getuk pisang di UD. Madusari masih layak atau tidak untuk terus diusahakan serta untuk dapat memperkecil pengendalian resiko kerugian. Hasil dari analisis kelayakan finansial ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi di usaha agroindustry getuk pisang di UD. Madusari Kota Kediri. Berdasar pada argumentasi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis kelayakan finansial di UD. Getuk Pisang Madusari.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (Purposive Sampling). Pendekatan ini melibatkan pemilihan sampel secara hati-hati agar sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang relevan dan dianggap mampu merepresentasikan kondisi populasi penelitian.

Proses penilaiannya didasarkan pada pertimbangan subjektif peneliti (Nasution, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari yang berada di Kelurahan Dermo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Pemilihan daerah penelitian tersebut dilakukan didasarkan atas pertimbangan ; a) Getuk pisang merupakan makanan khas oleh-oleh Kota Kediri yang sering dicari oleh wisatawan lokal ketika berkunjung di Kota Kediri; b) UD. Getuk Pisang Madusari merupakan salah satu merk getuk pisang di Kota Kediri yang cukup terkenal serta memiliki potensi pengembangan yang cukup baik untuk terus dilanjutkan dan c) Usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari merupakan usaha keluarga yang sudah bertahan cukup lama secara turun-temurun serta menjadi sumber pendapatan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015) menyatakan bahwa penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Jenis data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data primer yang meliputi; wawancara, kuisioner, dan observasi dan data sekunder yang meliputi; dokumentasi, berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah yang pertama maka penelitian ini menggunakan rumus analisis biaya produksi dan analisis pendapatan. Menurut (Putri, 2020) menjelaskan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh. Sedangkan analisis perhitungan biaya produksi dilakukan supaya terhindar dari kerugian usaha. Untuk menjawab juga tujuan penelitian yang pertama terkait kelayakan usaha finansial, maka peneliti menggunakan juga rumus analisis *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Net B/C*, *Gross B/C*, dan *Payback Period* (PP). perhitungan analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan pada usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari apakah layak atau tidak untuk terus diusahakan.

1. Metode Net Present Value (NPV)

Nilai NPV lebih besar dari 0 (nol) ini dapat memberikan pengertian bahwa apabila proyek investasi tersebut dilaksanakan, maka total manfaat private (total private benefit) dalam nilai sekarang (present value) yang akan didapatkan sepanjang umur ekonomis proyek investasi tersebut adalah 'lebih besar' dari pada biaya private (private cost) dalam nilai sekarang (present value) yang harus dikeluarkan. Semakin tinggi atau semakin maksimal nilai Net Present Value (NPV), maka semakin layak proyek investasi tersebut. Discon faktor yang digunakan pada usaha agroindustri Getuk Pisang di UD. Madusari berdasarkan tingkat suku bunga BRI (Bank Rakyat Indonesia) yaitu sebesar 9% per tahun. Rumus perhitungan Net Present Value (NPV) untuk analisis kelayakan finansial diformulasikan sebagai berikut (Nurdin Mappa, 2022) :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1-K)^t}$$

Keterangan :

K = Suku Bunga

At = Aliran kas pada periode tertentu

N = Periode yang terakhir dimana aliran kas diharapkan Pengambilan keputusan Net Present Value (NPV) :

- Apabila nilai NPV > 0; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial layak (feasible).
- Apabila nilai NPV < 0; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial tidak layak (un-feasible).

Metode Internal Rate of Return (IRR)

Pada dasarnya IRR memperlihatkan bahwa present value benefit (PVB) sama dengan present value cost (PVC) (Ali Musa Pasaribu, 2012). Nilai IRR ini tidak ditemukan secara langsung, akan tetapi harus dicari dengan cara coba-coba. Mula-mula dipakai discount rate yang diperkirakan mendekati besarnya IRR. Apabila perhitungan ini memberikan NPV yang positif, maka harus dicoba discount rate yang lebih tinggi, dan seterusnya, sampai pada tingkat discount rate yang menghasilkan nilai NPV negatif. Perhitungan Internal Rate of Return (IRR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Nur Isa & Zuhriyah, 2021) :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i1 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV1

i2 = Tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2

Pengambilan keputusan Internal Rate of Return (IRR) :

- Apabila nilai IRR > discount rate; usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial layak (feasible).
- Apabila nilai IRR < discount rate; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial tidak layak (un-feasible).

Metode Net Benefit/Cost (Net B/C) Ratio

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) merupakan perbandingan antara jumlah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang bernilai positif (Bt/Ct>0) dengan jumlah nilai sekarang dari keuntungan bersih yang bernilai negatif (Bt/Ct<0). Secara sistematis, Net B/C dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Novitasari, 2020) :

$$NET \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan:

Bt : Manfaat (Benefit) pada tahun ke-t Ct = Biaya (Cost) pada tahun ke-t

I : Discount Factor

T : Umur proyek

Pengambilan keputusan Net B/C Ratio :

- Apabila nilai net B/C > 1; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial efisien sehingga layak (feasible).
- Apabila nilai net B/C < 1; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial tidak efisien sehingga tidak layak (un-feasible).

- c. Apabila nilai net B/C = 1; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari berada di titik impas atau BEP (Break Even Point).

Metode Gross B/C Ratio

Gross B/C Ratio merupakan perbandingan antara present value benefit yang telah didiscount dengan present value cost keseluruhan yang telah didiscount factor. Semakin besar Gross B/C, semakin besar perbandingan antara keuntungan dengan biaya, sehingga perusahaan yang diusahakan semakin layak (feasible).

Rumus perhitungan gross B/C-ratio untuk analisis kelayakan finansial, secara matematis diformulasikan sebagai berikut (Artawati Manik et al., 2014) :

$$Gross \frac{B}{C} = \frac{\sum_{i=0}^n \frac{B_t}{(1+t)^i}}{\sum_{i=0}^n \frac{C_t}{(1+t)^i}}$$

Keterangan :

Bt : Benefit yang telah di discount. Ct = Cost yang telah di discount.

T : Waktu (tahun).

- a. Apabila nilai gross B/C > 1; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial efisien sehingga layak (feasible).
b. Apabila nilai gross B/C < 1; usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial tidak efisien sehingga tidak layak (un-feasible).

Metode Payback Period (PP)

Menurut (Kadariah, 1999), Payback Period (PP) juga dapat dikatakan sebagai jangka waktu dimana arus penerimaan (cash in flows) dalam present value secara kumulatif, 'adalah sama' dengan jumlah seluruh investasi yang ditanamkan dalam bentuk present value. Rumus perhitungan Payback Period (PP) untuk analisis kelayakan finansial, secara matematis diformulasikan sebagai berikut (Novitasari, 2020) :

$$Payback \ Period = \frac{I}{Ab}$$

Keterangan:

I : Besarnya biaya (total) investasi yang diperlukan.

Ab : Manfaat bersih (Nett Benefit) yang diperoleh setiap tahun.

Pengambilan keputusan perhitungan Payback Periode (PP)

- a. Apabila nilai PP < umur ekonomis; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial layak (feasible).
b. Apabila nilai PP > umur ekonomis; maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, secara finansial tidak layak (un-feasible).

Sedangkan untuk mengetahui tujuan kedua dan ketiga dalam penelitian ini terkait adanya perubahan terhadap beberapa skenario menggunakan analisis switching value. Nilai Pengganti (Switching Value) adalah suatu variasi dari analisis sensitivitas. Menurut Fatmawati et al. (2018), pengujian ini dilakukan sampai

dicapai tingkat minimum dimana usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari dapat dilakukan dengan menentukan berapa besarnya proporsi manfaat yang akan turun akibat manfaat bersih sekarang menjadi nol ($NPV = 0$). NPV sama dengan nol akan membuat IRR sama dengan tingkat suku bunga dan Net B/C sama dengan satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan finansial UD. Getuk Pisang Madusari di Kelurahan Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri secara finansial dinilai berdasarkan beberapa kriteria yaitu, *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Gross B/C* dan *Internal Rate of Return* (IRR). Sedangkan *Payback period* (PP) digunakan untuk mengetahui lama waktu pengembalian modal dari usaha getuk pisang di UD. Madusari. Tingkat suku bunga atau discount rate yang digunakan adalah sebesar 9% yang diambil dari suku bunga Bank Rakyat Indonesia (BRI). Suku bunga Bank Rakyat Indonesia (BRI) dipilih sebagai dasar penetapan suku bunga kelayakan karena pada lokasi penelitian, UD. Getuk Pisang Madusari menggunakan Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk transaksi keuangannya. Hasil analisis kriteria kelayakan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Getuk Pisang UD. Madusari Kota Kediri.

Kriteria Kelayakan	Nilai	Keputusan
NPV	381.806.813	Layak
Gross B/C	4,93	Layak
Net B/C	1,12	Layak
IRR	36,98	Layak
PP	5 Tahun 8 Bulan 17 Hari	Layak

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

1. Net Present Value (NPV)

Berdasarkan tabel diatas kriteria pengambilan keputusan NPV yaitu apabila $NPV > 0$, maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari layak untuk diusahakan. Nilai NPV pada usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari menunjukkan nilai lebih besar dari 0 atau positif yaitu sebesar Rp. 381.806.813, artinya bahwa sepanjang umur ekonomis UD. Getuk Pisang Madusari selama 10 tahun, dapat menghasilkan nilai manfaat private bersih (private net benefit) sebesar Rp. 381.806.813 dalam nilai sekarang (present value).

2. Net B/C Ratio

Nilai Net B/C yaitu apabila nilainya lebih besar dari satu, maka usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil analisis nilai net B/C lebih dari satu yaitu sebesar 1,12 artinya bahwa sepanjang umur ekonomis usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, jumlah periode waktu selama 10

tahun dapat diperoleh manfaat private bersih (*private net benefit*) dalam nilai sekarang (*present value*) yang bernilai positif (dapat memperoleh keuntungan), diketahui 'lebih banyak' dari jumlah periode waktu harus menerima manfaat private bersih dalam nilai sekarang (*private net benefit*) yang bernilai negatif (memperoleh kerugian), dengan nilai perbandingan sekitar 1:1,12.

3. *Internal rate of return (IRR)*

Tingkat *discount rate* yang digunakan adalah tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia sebesar 9%. Nilai kriteria IRR pada usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari sebesar 36,98%. Tingkat bunga pengembalian hasil dari modal yang ditamamkan (*private return*) pada usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari, adalah jauh 'lebih besar' dari tingkat suku bunga kredit investasi yang dikenakan (diberlakukan) di Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu dengan selisih sekitar 27,98%.

4. *Payback Periode (PP)*

Payback Periode (PP) digunakan untuk mengukur seberapa cepat investasi dapat kembali, dalam penelitian ini menggunakan nilai yang berlaku saat ini. Jangka waktu pengembalian invetasi usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari yaitu selama 5 tahun 8 bulan 17 hari, artinya bahwa jangka waktu seluruh investasi yang ditanamkan usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari dapat kembali, adalah sekitar 5 tahun 8 bulan 17 hari, jauh 'lebih pendek' dari pada usia ekonomis yang diperhitungan, yaitu selama 10 tahun.

Hasil analisis kelayakan finansial usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari di Kota Kediri ditinjau berdasarkan kriteria NPV, Net B/C, Gross B/C, IRR, dan PP telah memenuhi kriteria kelayakan usaha sehingga dapat dinyatakan layak secara finansial, dengan demikian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari memiliki potensi untuk dikembangkan. Analisis berdasarkan berbagai kriteria kelayakan menunjukkan bahwa dalam jangka waktu 10 tahun usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari masih memberikan keuntungan bagi pengusaha, dengan demikian maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

KESIMPULAN

Analisis kelayakan finansial usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari dihitung berdasarkan kelima indikator kelayakan finansial yang ada diketahui layak untuk diusahakan. Dengan rincian sebagai berikut :

- Nilai NPV sebesar Rp. 381.806.813, artinya bahwa sepanjang umur ekonomis UD. Getuk Pisang Madusari selama 10 tahun, dapat menghasilkan nilai manfaat *private* bersih (*private net benefit*) sebesar Rp. 381.806.813 dalam nilai sekarang (*present value*).
- Nilai Net B/C sebesar 1,12, artinya bahwa sepanjang umur ekonomis usaha agroindustri getuk pisang UD. Madusari, jumlah periode waktu selama 10

tahun dapat diperoleh manfaat *private* bersih (*private net benefit*) dalam nilai sekarang (*present value*) yang bernilai positif (dapat memperoleh keuntungan), diketahui 'lebih banyak' dari jumlah periode waktu harus menerima manfaat *private* bersih dalam nilai sekarang (*private net benefit*) yang bernilai negatif (memperoleh kerugian), dengan nilai perbandingan sekitar 1:1,12.

- c. Nilai *gross B/C* sebesar 4,93, artinya bahwa sepanjang umur ekonomis usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari, dari setiap Rp 1,- biaya *private* dalam nilai sekarang (*present value*) yang dikeluarkan, akan diperoleh nilai *private benefit* sebesar Rp 4,93 dalam nilai sekarang (*present value*), sehingga tercatat masih menguntungkan (masih *profitable*).
- d. Nilai IRR sebesar 36,98% dengan tingkat suku bunga Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 9%. Tingkat bunga pengembalian hasil dari modal yang ditamankan (*private return*) pada usaha agroindustri getuk pisang di UD. Madusari, adalah jauh 'lebih besar' dari tingkat suku bunga kredit investasi yang dikenakan (diberlakukan) di Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu dengan selisih sekitar 27,98%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Musa Pasaribu. (2012). Perencanaan dan Evaluasi Proyek Bisnis. Andi.
- Artawati Manik, S., Ibrahim Hasyim, A., Irfan Affandi Jurusan Agribisnis, M., Pertanian, F., Lampung, U., & Soemantri Brojonegoro No, J. (2014). Feasibility Analysis Of Durian Seedling Bussines in Pekalongan District of Lampung Timur Regency. In JIIA (Vol. 2, Issue 2).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2015). Metodologi Penelitian. Bumi Aksara.
- Irma Setiawati, D. R. S. S. (2017). Strategi Pengembangan Agroindustri Keripik Pisang. . Agroinfo Galuh, 2(1), 234–243.
- Kadariah. (1999). Evaluasi Proyek Analisis EKonomi. Fakultas Ekonomi UI.
- Nasution. (2012). Metode Research. Bumi Aksara.
- Novitasari, D. (2020). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA SELADA DENGAN HIDROPONIK SEDERHANA SKALA RUMAH TANGGA. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 17(1), 19. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.38060>
- Nur Isa, Z., & Zuhriyah Program Studi Agribisnis, A. (2021). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA KERIPIK SINGKONG DI KECAMATAN SARONGGI, KABUPATEN SUMENEP. Agriscience, 7(3). <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience>
- Nurdin Mappa, S. (2022). Analisis Proyek Agribisnis. CV Azka Pustaka.
- Putri, D. D. (2020). STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN, BIAYA DAN KELAYAKAN USAHA AGROINDUSTRI GULA SEMUT PADA SETIAP PELAKU RANTAI PEMASARAN. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 17(1), 65. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.42878>
- Rita Nurmalina, Tintin Sarianti, & Arif Karyadi. (2014). Studi Kelayakan Bisnis. IPB Press.
- Rohmad Prio Santoso. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Submit : 31 Oktober 2024
Review : 11 Oktober 2024
Accepted : 22 November 2024

AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah
Vol 22 No 02, Bulan November Tahun 2024

Keputusan Konsumen Dalam Membeli Makanan Getuk Pisang Khas Kediri.
Bisnis Dan Ekonomi Islam, 1(4), 1–8.